

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Bahasa Lisan

##### 1. Pengertian Bahasa

Kamus besar Bahasa Indonesia memberi pengertian bahasa kedalam tiga bahasa yaitu :

- a. System lambang bunyi berarti kulasi (yang dihasilkan alat – alat ucap) yang bersifat sewenang – wenang (Arbitrer, Pen) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.
- b. Perkataan – perkataan yang dipakai suatu Bangsa (Suku Bangsa, Daerah, Negara, dsb.)
- c. Percakapan (perkataan) yang baik : sopan santun tingkah laku yang baik<sup>13</sup>.

Dua ilmuwan Barat, Bloch dan Trager, mendefinisikan bahasa sebagai suatu “*system symbol* – symbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok social sebagai alat untuk berkomunikasi.<sup>14</sup>

Ronald Wardhaugh, Seorang liguis Barat, dalam *introduction to linguistics* memberikan definisi sebagai berikut : Bahasa ialah suatu

---

<sup>13</sup> W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia hal 75* Penerbit Balai Pustaka

<sup>14</sup> Bloch dan Trager, *Filsafat Bahasa 2006*, Penerbit Remaja Rosdakarya Bandung

system symbol – symbol bunyi yang arbiter yang digunakan untuk komunikasi manusia.<sup>15</sup>

Bahasa adalah penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata dengan aturan sintaks untuk membentuk kalimat yang memiliki berbagai definisi. Definisi bahasa adalah sebagai berikut :

- a. Suatu sistem untuk mewakili benda, tindakan, dan keadaan
- b. Suatu peralatan yang di gunakan untuk menyampaikan konsep riil mereka kedalam pikiran orang lain
- c. Suatu kesatuan sistem makna
- d. Suatu kode yang digunakan oleh pakar linguistic untuk membedakan antara bentuk dan makna
- e. Suatu ucapan yang menepati tata bahasa yang telah ditetapkan ( contoh : Perkataan, kalimat, dan lain – lain. )
- f. Suatu sistim yang akan dapat dipahami masyarakat linguistik.<sup>16</sup>

Bahasa adalah fungsi kognisi pada manusia, diyatakan bahwa bahasa adalah fungsi kognisi tertinggi dan tidak dimiliki oleh hewan. Ilmu yang mengkaji bahasa ini disebut linguisti.

---

<sup>15</sup> Ibit

<sup>16</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Hal : 75 Penerbit Balai Pustaka

## 2. Fungsi Bahasa

Menurut P. W. J Nababan seseorang Linguis Indonesia, membagi fungsi bahasa sebagai komunikasi dalam kaitanya dalam masyarakat dan pendidikan menjadi empat fungsi yaitu :

### a. Fungsi Kebudayaan

Fungsi kebudayaan dari bahasa adalah sebagai sarana, sebagai sarana perkembangan kebudayaan, Jalur penerus kebudayaan dan inventaris ciri –ciri kebudayaan.

### b. Fungsi Kemasyarakatan

Fungsi kemasyarakatan bahasa menunjukkan peranan khusus suatu bahasa dalam kehidupan masyarakat. Fungsi kemasyarakatan bahasa diklasifikasikan kedalam 2 bagian :

- 1) Berdasarkan ruang lingkup adalah mengandung bahasa nasional dan bahasa kelompok. Bahasa nasional adalah alat penyatuan berbagai alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.
- 2) Bahasa Kelompok ialah bahasa yang digunakan kelompok yang lebih kecil dari suatu bangsa, seperti suku bangsa atau suatu daerah sub suku, sebagai lambing identitas kelompok dan alat pelaksanaan kelompok itu.

### c. Fungsi Perorangan

Nababan menjelaskan dengan mendasarkan hasil kajian Haliday ( 1976 ) yang telah membuat klasifikasi kegunaan

pemakaian bahasa atas dasar observasi yang terus menerus terhadap penggunaan bahasa oleh anaknya sendiri. Klasifikasi untuk bahasa anak – anak kecil kecil terdiri dari enam fungsi yaitu sebagai 1).Instrumental 2).Menyuruh 3).Iteraksi. 4). Kepribadian 5). Pemecahan masalah ( Heuristik ) 6). Khayal

c) Fungsi Pendidikan

Fungsi Pendidikan dari Bahasa mencakup empat fungsi yaitu 1 ). Fungsi Integratif 2 ). Fungsi Instrumental 3 ). Fungsi Instrumental 4 ) Fungsi Penalaran .

Dari fungsi – fungsi yang diungkapkan para ahli tersebut jelaslah dengan bahasa itulah manusia berkata , bercakap – cakap, melakukan interaksi dan komunikasi, mengungkapkan isi pikirannya, mengungkap segala gejala yang ada dalam perasaannya dan berargumentasi. Dengan demikian manusia dengan bahasa menjadi meningkat martabatnya, baik disisi Tuhan maupun umat manusia <sup>17</sup>

### 3. Bahasa Lisan

Bahasa Lisan ada dua ragam komunikasi yang digunakan manusia melalui bahasa, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam tulisan.bahasa menurut sarananya lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan Dalam penggunaannya, kedua raga ini pada umumnya berbeda. Penggunaan ragam bahasa lisan mempunyai keuntungan, yaitu karna bahasa ragam lisan

---

<sup>17</sup>Nababan dalam kajian Halidai 1976 *Filsafat Bahasa* ( Dalam Asep Ahmad ) PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2006,29

digunakan dengan hadirnya peserta bicara, maka yang mungkin tidak jelas dalam pembicaraan dapat dibantu dengan keadaan atau dapat langsung ditanyakan kepada pembicara<sup>18</sup>

Ada empat alasan mengapa bahasa lisan itu penting dalam komunikasi yaitu :

- a. Faktor kejelasan, karena pembicara menambahkan unsur lain berupa tekan dan gerak anggota badan agar pendengar mengerti apa yang dikatakan.
- b. Faktor Kecepatan pembicara segera melihat reaksi pendengar terhadap apa yang dibicarakan .
- c. Dapat disesuaikan dengan situasi artinya meskipun gelap orang masih bisa berkomunikasi
- d. Faktor Efisiensi karna dengan bahasa lisan banyak yang dapat diungkapkan dalam waktu yang relatif singkat dan tenaga yang sedikit<sup>19</sup>

Sebaliknya berbeda halnya dengan penggunaan ragam bahasa tulisan .apa yang tidak jelas dalam bahasa tulisan tidak dapat ditolong oleh situasi seperti bahasa lisan . Dalam bahasa lisan apabila terjadi kesalahan, pada saat itu pula dapat dikoreksi , sedangkan dalam bahasa tulisan diperlukan keseksamaan yang lebih besar.<sup>20</sup>

Perbedaan bahasa lisan dan tulisan, bahasa lisan lebih bebas bentuknya daripada tulisan karena factor situasi yang memperjelas

<sup>18</sup> Moeliono ( Ed ), *Membaca* 1990 : 14 dalam Prof DR. Henry Guntur Tarigan, angkasa Bandung.

<sup>19</sup> Pateda *Sosiolinguistik*, ( Bandung Angkasa 1987) 63

<sup>20</sup> Ibid Hal : 63



pengertian bahasa yang di tuturkan oleh penutur, sedangkan dalam bahasa tulisan, situasi harus diyatakan dengan kalimat – kalimat. Di samping itu, bahasa lisan yang digunakan dalam tuturan dibantu pengertiannya, jika bahasa tutur itu kurang jelas oleh situasi, oleh gerak gerik pembicara, dan oleh mimiknya. Dalam bahasatulis, alat atau sarana yang memperjelas pengertian seperti bahasa lisan itu tidak ada. Itulah sebabnya, bahasa tulis harus di susun lebih sempurna. Dalam penggunaan bahasa lisan, saran – saran suprasegmental itu, antara lain gejala intonasi yang berupa aksen, tekanan kata, tinggi rendahnya nada, dan keras lembutnya suara. Penggunaan bahasa lisan, meskipun kalimat yang diucapkan oleh seorang pembicara tidak lengkap, kita dapat menangkap maknanya dengan melihat lagu kalimatnya serta gerak gerik

#### **4. Pengembangan Bahasa**

##### **a. Konsep Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia TK.**

Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memaknai, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa anak mulai lahir .lingkunganlah selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik. Disinilah peran orang tua dan pendidik dalam menyiapkan diri dan lingkungan agar perolehan bahasa anak mampu berkembang secara optimal.

Bagaimana lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, telah dibuktikan dengan serangkaian riset panjang yang dilakukan Hart dan Ristley ( 1995 ). Bahwa anak yang diasuh oleh

keluarga yang berpendidikan jauh lebih kaya dalam kosakatanya dibandingkan dengan keluargakurang mampu dan kurang berpendidikan<sup>21</sup>

Pengembangan bahasa di TK diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata – kata. Dengan kata lain, pengembangan bahasa lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal misalnya :

- a. Mengolah kata secara komprehensif
- b. Mengekspresikan kata – kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan ) yang dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain
- d. Ber argumentasi meyakinkan orang melalui kata – katanya sendiri<sup>22</sup>

Pengembangan berbahasa pada peserta didik di taman kanak – kanak lebih menekankan pada mendengar dan bercerita bukan pada membaca dan menulis. Oleh karena itu aspek berbahasa yang utuh diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ – organ pendengaran dan organ – organ berbicara. Jika kedua orang tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan

---

<sup>21</sup> *Kumpulan pedoman pembelajaran* Taman kanak – Kanak kementerian pendidikan nasional tahun 2010, V, Hal 3

<sup>22</sup> *Ibid* hal 4

kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh :

**b. Mendengar dan Berbicara**

Secara umum melalui kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan agar peserta didik dapat :

- 1) Mendengar dengan sungguh –sungguh dan merespon dengan tepat
- 2) Berbicara dengan penuh percaya diri.
- 3) Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan untuk berkomunikasi yang efektif dan interaksi social dengan yang lain.
- 4) Menikmati buku cerita dan drama.
- 5) Mengembangkan kesadaran bunyi.
- 6) Melakukan kontak mata ketika mendengar atau mulai berbicara
- 7) Membuat permintaan sederhana.
- 8) Menggunakan kata – kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain
- 9) Menceritakan kembali cerita dan peristiwa tertentu secara sederhana.
- 10) Memulai pembicaraan dengan teman sebaya dan orang dewasa.



### c. Persiapan Membaca

Secara umum, melalui kegiatan persiapan membaca diharapkan peserta didik dapat :

- 1) Mengekspresikan pendapat terhadap buku yang sudah dibacakan.
- 2) Menikmati membaca dengan orang dewasa dan mau membaca.
- 3) Mengenal tulisan sebaik mengenal gambar, membawa pesan.
- 4) Menyadari nama mereka sendiri.
- 5) Mengetahui kalau tulisan dibaca dari kiri ke kanan atau atas ke bawah.
- 6) Memahami bahwa kata yang diucapkan dapat dipresentasikan dalam tulisan.
- 7) Menyadari bahwa cerita memiliki bagian awal, tengah dan akhir.
- 8) Menggunakan gambar untuk kode kata – kata.
- 9) Menggunakan suara inisial untuk kode kata – kata.
- 10) Menggunakan tulisan untuk mengenal tulisan yang lebih kompleks.

### d. Persiapan Menulis

Secara umum melalui kegiatan persiapan menulis diharapkan peserta didik dapat :

- 1) membuat berbagai macam coretan
- 2) membuat gambar dan coretan atau tulisan yang sederhana

- 3) membuat coretan tentang cerita mengenai gambar yang dibuatnya secara sederhana.
- 4) Menulis tulisan nama.
- 5) Menyalin kata – kata yang ada dilingkungan.
- 6) Menemukan ejaan
- 7) Ejaan sesuai dengan ucapan.
- 8) Berlatih huruf.

#### **5. Karakteristik Perkembangan Bahasa**

Berdasarkan dimensi perkembangan bahasa, anak usia 4 – 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan antara lain :

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4- 5 kata
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami.
- d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya menyebut nama panggilan orang lain ( teman, kakak, adik, atau saudara, yang telah dikenalnya )
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan apa, mengapa, dan bagaimana.
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa.

- g. Dapat menggunakan kata depan seperti : di dalam, di luar, di atas, di bawah dan samping.
- h. Dapat mengulang lagu anak – anak dan menyayikan lagu sederhana.
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana.
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu ingin belajar.<sup>23</sup>

## **6. Lingkup perkembangan dan tingkat pencapaian Bahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kemampuan berbahasan bertujuan agar peserta didik TK untuk dapat berbahasa Indonesia.

Pengembangan kemampuan berbahasa adalah peserta didik mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal symbol – symbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis.

## **B. Tinjauan Tentang Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa yunani Methodos” yang berarti.metode pembelajaran di Tk atau pun RA merupakan cara yang digunakan guru /

---

<sup>23</sup>*Kumpulan pedoman pembelajaran taman kanak – kanak kementerian pendidikdn Nasional Hal 7*

pendidik untuk membelajarkan anak agar mencapai kompetensi yang diharapkan atau sebagai alat untuk mencapai tujuan<sup>24</sup>

Metode belajar yang mampu membangkitkan kemampuan bahasa anak tidak terlepas dari proses penambahan perbendaharaan kata yang dimiliki, Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan rekreasi atau kegiatan rutin di taman kanak – kanak yaitu jalan – jalan bersama berkeliling lingkungan tempat tinggi. Setelah kegiatan selesai anak diminta untuk bercerita tentang pengalamannya sewaktu mengikuti jalan – jalan, juga bisa tentang apa saja yang dilihat, dan lain – lain. Selain itu masih banyak kegiatan yang bisa menambah kemampuan berbahasa anak salah satunya adalah montase. Dimana dengan tehnik ini anak dapat diminta untuk bercerita tentang gambar yang dilihat atau disusunnya, bahkan mereka bisa menceritakan proses dan sumber terbentuknya media montase tersebut Misalnya dia mendapatkan gambar ini dari buku atau majalah itu, yang di tunjukkan oleh guru atau teman yang itu dan lain – lain.

## 2. Pengertian Cerita

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan / sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membangkitkan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain<sup>25</sup>

Sementara menurut Abdul Aziz AbdulMajid Bercerita merupakan salah satu bentuk dari seni sastra yang bisa dibaca atau di dengar. Sebagai

---

<sup>24</sup>*Kurikulum PAUD* Formal dan Non Formal Muslimat NU Hal 49 diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam bekerja sama dengan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti wanita Pusat

<sup>25</sup>Bachtiar S, Bachir *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4- 6 tahun* melalui metode bercerita dalam Skripsi Nur Hasanah Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. 2010: 15



salah satu bentuk dari kesenian, maka cerita memiliki keindahan dan dapat dinikmati pada umumnya, cerita bisa menimbulkan kesenangan baik pada anak – anak maupun orang dewasa. Berdasarkan pada pendapat Abdul Majid diatas, maka dapat dikatakan bahwa cerita merupakan karangan yang termasuk dalam katagori seni sastra, Karangan tersebut dapat disampaikan secara tertulis yang dapat dibaca maupun secara lisan yang dapat didengar oleh penyimak<sup>26</sup>

Dari batasan yang dikemukakan oleh Abdul Majid ini menunjukkan paling tidak ada 3 komponen dalam cerita yaitu :

- a. Pencerita orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita, cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis
- b. Cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarang lain kemudian disampaikan oleh pencerita.
- c. Penyimak yaitu indifidu atau sejumlah indifidu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalm bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita

---

<sup>26</sup> Abdul Aziz, Abdul Majid *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 th*, 2001 : 8



dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak TK.

### **3. Peranan Metode Bercerita Dalam Proses Belajar Mengajar**

Cerita adalah mengembangkan rasa konsiderasi yaitu pemahaman dan penghayatan atas apa yang diucapkan / dirasakan tokoh hingga akhirnya anak memiliki konsiderasi terhadap tokoh lain dalam alam nyata.<sup>27</sup>

Budaya, Melalui kegiatan ini transmisi budaya terjadi secara alamiah bawah sadar dan akumulatif hingga jalin menjalin membentuk kepribadian anak. Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena :

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yakni berbicara membaca dan menulis.
- c. Bercerita member ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati
- d. Bercerita memberikan pelajaran budaya budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budipekerti yang diberikan melalui penuturan atau perintah langsung

---

<sup>27</sup>Nasution, *Mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4 -6* 1989 hal 162,163

- e. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik sekaligus memberikan pelajaran pd anak. Bagaimanan cara mengendalikan keinginan – keinginan yang dinilai negative<sup>28</sup>

#### 4. Manfaat metode bercerita bagi anak TK

Ada beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK diantaranya adalah :

- a. Melatih daya konsentrasi pada anak
- b. Melatih mengungkapkan daya pikir anak.
- c. Menambah pengetahuan dan keterampilan anak dalam mengkomunikasikan isi gambar.
- d. Melatih menghubungkan isi gambar sesuai dengan imajinasi anak.
- e. Melatih mengungkapkan imajinasi anak.
- f. Melatih anak berkomunikasi secara lisan.
- g. Menambah kosa kata dalam berbahasa<sup>29</sup>

#### 5. Kreteria Pemilihan Cerita Untuk Anak TK

Ada beberapa Kriteria yang dapat dijadikan dasar dalam memilih cerita untuk konsumsi anak Taman Kanak – Kanak. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya pengaruh atau dampak yang timbul sebagai efek

---

<sup>28</sup>Susanto & Abas dalam *Penelitian kemampuan Bahasa Anak Usia 4- 6 tahun* melalui metode bercerita

<sup>29</sup>*Didaktik metodik di Taman Kanak –Kanak* Departemen Pendidikan Nasional Jakarta 2003 Hal : 19

negative dari sebuah cerita. Adapun Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Cerita harus sesuai dengan daya tangkap anak, usia anak serta daya fantasi anak
- b. Cerita harus dapat menunjang dan sesuai dengan bahan atau program pengembangan yang ada di Taman Kanak – Kanak.
- c. Cerita itu juga harus dapat memberi pengalaman positif terhadap perkembangan jiwa anak, tanpa harus meninggalkan unsur hiburan dan kesenangan.
- d. Pemilihan cerita juga perlu mempertimbangkan aspek – aspek lain misalnya cerita tidak boleh bertentangan dengan undang – undang dasar Negara.
- e. Cerita hendaknya menggunakan nilai moral, Melatih dan menanamkan nilai moral sejak usia dini adalah sangat penting. Sehingga melalui cerita diharapkan anak nantinya dapat dapat mengetahui dan membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk, terpuji dan tercela, serta dapat menerapkan sebagai bentuk tingkah laku dalam kehidupan sehari – hari. Contoh cerita – cerita tentang balas budi, hormat pada orang tua, tolong menolong sesama manusia, dengan teman dan lain – lain
- f. Cerita hendaknya mengandung nilai pengetahuan. Karena dengan cerita semacam ini akan banyak membantu anak dalam perkembangannya. Terutama dalam membuka cakrawala

pengetahuan yang sesuai dengan daya tangkap dan fantasinya. Pertama dapat dimulai dari pengetahuan yang sesuai dengan daya tangkap dan fantasinya. Pertama dapat dimulai dari pengetahuan tentang lingkungan sekitar anak, seterusnya sampai pada lingkungan yang lebih luas. Contoh cerita tentang pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan badan dan lingkungan, cerita tentang pentingnya kesehatan, dan lain – lain

- g. Cerita hendaknya mengandung nilai sosio emosional. Perkembangan sikap sosio emosional yang ada pada anak usia Taman Kanak – Kanak mulai terlihat, misalnya pada sikap anak yang suka meniru, senang bekerja sama dengan kelompoknya, terjadinya persaingan antar sesama teman, dan lain – lain. Untuk itu akan lebih baik apabila cerita yang dipilih adalah berisi cerita tentang tokoh – tokoh yang patut untuk ditiru.<sup>30</sup>

## 6. Teknik Bercerita

Teknik yang digunakan dalam penyajian sebuah cerita di Taman Kanak – Kanak umumnya terdapat dua macam yaitu :

- a. Tehnik Bercerita dengan Menggunakan Alat.

Artinya kegiatan bercerita yang menggunakan alat bantu atau peraga sebagai pendukung berjalannya cerita, misalnya : Buku

---

<sup>30</sup>MMP 1994 Hal 70 dalam penelitian tindakan kelas *peningkatan kemampuan bercerita anak secara lisan* di tk kemala bayangkari Mojoagung Dra. Puji Utami 2007 : 11



– buku cerita bergambar, baik seri maupun tidak, gambar – gambar tunggal, boneka dan lain – lain.

b. Tehnik Bercerita Tanpa Alat.

Tehnik ini sebenarnya banyak atau seringkali dilakukan baik dirumah maupun di taman kanak – kanak hal ini terjadi karena sifatnya yang luwes namun juga memungkinkan terjadinya perkembangan dayafantasi anak yang lebih besar lagi dan tanpa repot – repot mencari alat atau peraga, Dengan tehnik ini perlu pula diperhatikan beberapa aspek sebagai pendukung jalannya cerita,

c. Gerak – Gerik Waktu Bercerita

Gerak Gerik sewaktu menuturkan sebuah cerita perlu dilakukan. Karena hal ini dapat memberi gambaran tentang cerita yang sedang disampaikan.

d. Ekspresi Muka

Ini penting dalam bercerita tanpa alat sebab wajah atau muka dari si pencerita merupakan objek utama yang menjadi perhatian pendengar. Wajah harus bisa mewakili isi yang terkandung dalam cerita tersebut apakah untuk melukiskan suasana senang, sedih, haru, marah dan lain – lain.

e. Bentuk Mulut dan Intonasi Suara.

Dengan intonasi yang sesuai dengan jalanya cerita akan lebih hidup dan menarik untuk disimak<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ibit: 72



## 7. Tujuan, Kelebihan & Kekurangan Metode Bercerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4 – 6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dapat didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakan pada orang lain. Karena menurut Jerome S. Bruner Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak.<sup>32</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan daripada metode bercerita diantaranya adalah :

- a. Dapat menjangkau jumlah anak yang relative banyak.
- b. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- c. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- d. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
- e. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.
- f. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- g. Kurang merangsang perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

---

<sup>32</sup>*Didaktik Metodik di taman Kanak – Kanak*, Departemen Pendidikan nasional Jakarta 2003

- h. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar difahami tujuan pokok isi cerita.
- i. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila peyajiannya tidak menarik<sup>33</sup>.

### **8. Tahap – Tahap Penggunaan Metode Cerita**

Untuk menyajikan secara menarik di perlukan beberapa persiapan diantaranya adalah :

a. Memilih dan memilah materi bercerita adalah :

- 1) diantara berbagai jenis cerita, cerita tentang pengalaman seseorang dan factor tradisional merupakan sumber cerita terbaik bagi anak – anak.
- 2) Jenis cerita adalah dalam progam pembelajaran di TK, cerita dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu cerita untuk progam inti, cerita untuk progam pembuka, dan cerita untuk tujuan rekreasi pada akhir progam. Cerita untuk program inti, digunakan dalam kegiatan inti cerita ini disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai<sup>34</sup>

b. Pengelolaan kelas untuk bercerita

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas pengelolaan kelas dengan baik

<sup>33</sup> Dheini, Nurbiana dkk Metode Republika on line, [http:// www](http://www), Metode Pengembangan Bahasa Jakarta: Unufersitas terbuka hal 6.9

<sup>34</sup> Tampubolon 1991 Republika on line, <http://www>, *mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada anak*, Bandung Angkasa Hal : 11

seorang guru perlu memperhatikan aspek – aspek pengelolaan kelas diantaranya adalah :

- 1) Pengorganisasian siswa yaitu dengan bentuk pengelompokan anak – anak yang akan dilibatkan atau diajak berinteraksi dalam penceritaan terlebih dahulu guna mengetahui hubungan social antar anak dalam kelas.
- 2) Penugasan Kelas yaitu dalam kegiatan bercerita, penugasan kelas dapat dilakukan dengan meminta anak – anak untuk mencari tokoh utama dalam cerita mengingatnya dan menyebutkan kembali sifat – sifatnya. Tentunya tugas tersebut dikomunikasikan terlebih dahulu sebelum penceritaan berlangsung.
- 3) Disiplin Kelas yaitu dalam kegiatan bercerita di TK, bentuk – bentuk disiplin kelas tentu harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Dalam melakukan penceritaannya seorang guru tetap perlu menenangkan muridnya untuk mendengarkan pesan melalui cerita. Proses menenangkan murid perlu dilakukan dengan cara mendidik, tidak disertai dengan ancaman dilakukan dengan mengikat perhatian mereka melalui cerita yang disajikan dengan menarik sehingga tidak membuat anak sibuk sendiri.
- 4) Pembimbingan Siswa adalah dalam kegiatan bercerita, bimbingan yang diperlukan dapat berbentuk pemberian

informasi sejelas – jelasnya tentang proses dan tujuan cerita yang akan disampaikan serta kemungkinan permasalahan yang muncul dalam memahami pembelajaran yang akan diikutinya.<sup>35</sup>

c. Pengelolaan tempat untuk bercerita yaitu banyak cara pengelolaan tempat untuk bercerita yang terdiri dari :

- 1) Penataan tempat untuk bercerita adalah tempat duduk siswa dalam kegiatan bercerita perlu mendapatkan perhatian serius. Sebab tempat duduk berkaitan dengan banyak hal. Keterkaitan itu adalah interaksi guru dan siswa, karakteristik materi penceritaan, media pembelajaran yang digunakan dalam penceritaan. Oleh karena itu tempat duduk siswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan bercerita. Aktifitas bercerita tidak harus dilakukan didalam kelas, kegiatan bercerita dapat dilakukan dimanapun asal memenuhi criteria kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Jika jumlah anak sedikit, bercerita dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di teras, dibawah pohon, dan lain sebagainya. Pada prinsipnya yang penting tempat tersebut dapat menampung semua anak, teduh, bersih dan aman. Apabila jumlah anak relatif banyak sebaiknya dipilih tempat yang luas. Ruang kelas merupakan tempat yang paling

---

<sup>35</sup> Ibid Hal : 29



memenuhi persyaratan yang lebih baik lagi apabila cerita yang disampaikan ditempat yang berkaitan.

2) Posisi media yaitu penempatan dalam ruangan perlu memperhatikan beberapa aspek. Keterjangkauan menjadi prioritas bahwa semua media yang akan dipakai mudah dijangkau oleh guru sehingga sehingga tidak mengganggu proses penceritaan. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah keselamatan media terhadap kemungkinan gangguan yang muncul berasal dari murid – murid sendiri. Untuk itu yang perlu dilakukan adalah peraturan akan murid, guru dan media dengan baik.

3) Penataan ruangan, kegiatan bercerita di TK dapat dilakukan dimana saja. Pelaksanaanya dapat dilakukan didalam maupun diluar kelas. Jika penceritaan dilakukan didalam kelas, maka kelas perlu ditata untuk memberikan dukungan penceritan. Penataan tersebut meliputi ventilasi, tata cahaya dan tata warna. Sedangkan penataan yang dilakukan diluar kelas membutuhkan beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kessesuaian tuntutan cerita, keamanan dan keyamanan.<sup>36</sup>

d. Strategi Peyampaian cerita untuk anak. Kegiatan bercerita disekolah dapat dilakukan dengan baik apabila sebelumnya

---

<sup>36</sup> Ibid Hal : 17



dipersiapkan terlebih dahulu, tidak hanya itu saja peran seorang guru disini juga sangat berperan penting, untuk memberikan suasana yang menyenangkan agar anak dalam mendengarkan cerita atau bercerita dengan hati yang senang. Karna pada prinsipnya belajar di TK itu belajar sambil bermain. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai metode yang tepat dalam menyampaikan kegiatan bercerita.<sup>37</sup>Strategi tersebut terdiri dari :

#### 1) Strategi Storytelling

Strategi Storytelling merupakan pencerita cerita yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan boneka, atau benda – benda visual, metode ini bertujuan untuk menghasilkan kemampuan berbahasa anak.penggunaan metode ini dibutuhkan untuk melatih dan membentuk keterampilanberbicara, mengembangkan daya nalar dan mengembangkan imajinasi anak. metode ini contohnya seperti metode sandiwara boneka, metode bermain peran, metode bercakap – cakap dan metode tanya jawab.

#### 2) Strategi Reproduksi Cerita.

Strategi Reproduksi Cerita adalah kegiatan belajar mengajar bercerita kembali cerita yang didengar. Tujuan kegiatan ini sama dengan tujuan strategi Storytelling.

---

<sup>37</sup> Ibit Hal : 18

Strategi ini dimulai setelah guru bercerita, kemudian anak diminta menceritakan cerita itu sesuai dengan daya tangkap anak.

### 3) Strategi Simulasi Kreatif

Strategi Simulasi Kreatif dilaksanakan untuk memanipulasi kegiatan belajar sambil bermain dari pengalaman dialog cerita atau bermain peran membawakan tokoh – tokoh dalam cerita.